



Terbit online pada laman web jurnal : jkaa.bunghatta.ac.id

JURNAL KAJIAN AKUNTANSI DAN AUDITING

| ISSN (print) : 1907-2473 | E-ISSN 2721-8457 |



Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT TASPEN (Persero)

Miki Indika, Anggia Syafitri

Fakultas Ekonomi, Universitas Musi Rawas, Indonesia

Informasi Artikel

Diterima : 4 Juni 2019
Review Akhir : 27 Agustus 2019
Diterbitkan online : Oktober 2020

Kata Kunci

*Liquidity Ratios, Profitability Ratios,
Financial Performance Analysis*

Korespondensi

E-Mail:
miki_indika@yahoo.com

Abstract :

The purpose of this study is to assess the financial performance of PT TASPEN (Persero) assessed from the Analysis of Liquidity Ratios and Profitability Ratios. The data used in this study are quantitative data, namely financial statement data for the last three years from 2015 to 2017. Analysis of the data used is quantitative analysts by presenting tables, graphs or numbers, with the data analysis techniques used, namely data analysis techniques manually. The results of this study indicated that the company's financial performance was assessed from the level of liquidity in unfavorable conditions, this is because the current ratio, cash ratio, and debt turnover ratio were below the industry average, and when viewed from the profitability ratio the company was almost good , where the results of the calculation of the ratio of net profit margin, ROI, ROA, and earnings per share continued to increase even though the value of the ratio was still below the industry average

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Menilai Kinerja Keuangan PT TASPEN (Persero) dinilai dari Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif yakni data laporan keuangan selama tiga tahun terakhir terhitung sejak tahun 2015 sampai tahun 2017. Analisis data yang digunakan yaitu analisis kuantitatif dengan menyajikan tabel, grafik atau angka, dengan teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data manual. Hasil penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dinilai dari tingkat likuiditas dalam keadaan kurang baik, hal ini dikarenakan hasil dari rasio lancar, rasio kas, dan rasio perputaran piutang berada dibawah rata-rata industri, dan jika ditinjau dari rasio profitabilitas keadaan perusahaan hampir mendekati baik, dimana hasil dari perhitungan rasio *net profit margin*, *ROI*, *ROA*, dan laba per lembar saham terus mengalami peningkatan meskipun nilai rasio tersebut masih dibawah rata-rata industri.

Kata Kunci : Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Analisis Kinerja Keuangan.

PENDAHULUAN

Postulat akuntansi Going Concern menyatakan entitas bisnis diharapkan tidak dilikuidasi dimasa datang dan akan terus merealisasikan aktivitas dengan menjalankan operasinya terus menerus (Belkaoui et al, 2006). Oleh sebab itu perusahaan perlu menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku sehingga dapat melaksanakan operasionalnya secara efisien dan efektif dalam rangka memaksimalkan laba. Laporan keuangan tersebut perlu dianalisa dengan menghitung rasio-rasio keuangan guna menilai kinerja keuangan suatu perusahaan.

Sebagai salah satu entitas PT TASPEN (Persero) menjalankan aktivitas penyimpanan tabungan pegawai negeri yang menjadi peserta yang memberikan manfaat atas tabungan tersebut berupa asuransi bagi peserta. Risiko utama yang dihadapi oleh perusahaan asuransi adalah resiko klaim dari peserta. Klaim dipandang sebagai kewajiban (utang) perusahaan. Resiko perusahaan asuransi cukup tinggi karena menghadapi kondisi ketidakpastian yang dapat menyebabkan terjadinya klaim. Perusahaan hanya dapat mengestimasi kejadian-kejadian yang mungkin terjadi sehubungan dengan resiko klaim yang dihadapi, namun perusahaan tidak dapat mengetahui dengan pasti kapan klaim tersebut akan terjadi. Klaim tersebut sewaktu-waktu bisa saja dilakukan oleh peserta dan hal itu menjadi kewajiban lancar yang harus segera dibayarkan oleh perusahaan. Dengan demikian perusahaan asuransi sangat memerlukan informasi tingkat likuiditas guna menilai kemampuan perusahaan dalam penyelesaian klaim peserta sehingga perusahaan bisa menilai kemampuan dalam menyelesaikan klaim yang akan terjadi.

Atas dasar ketidakpastian kapan waktu klaim itu terjadi maka perusahaan perlu menyusun perencanaan yang berkaitan dengan pengelolaan dana keuangan secara baik agar saat terjadi klaim perusahaan dapat menunaikan kewajibannya. Oleh sebab PT TASPEN (Persero) perlu menghasilkan kinerja keuangan yang berorientasi pada perolehan laba perusahaan. Tabel 1 menggambarkan posisi keuangan dan laba rugi PT TASPEN (Persero) selama dua tahun :

Tabel 1. Ringkasan Laporan Posisi Keuangan dan Laba Bersih

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Total Aktiva	Modal	Lab Bersih
2015	145.566.098.672.374	1.264.804.650.415	172.257.943.486.491	9.379.586.200.964	(2.413.915.593.390)
2016	164.760.888.943.743	1.640.918.687.887	198.619.245.913.108	11.302.704.342.366	1.925.772.438.545
2017	190.191.752.925.908	1.639.190.428.331	230.378.551.457.990	13.958.650.748.416	2.655.946.406.050

Sumber: PT TASPEN (Persero), Tahun 2015 - 2017

Dari Tabel 1 diketahui bahwa jumlah aktiva lancar, total aktiva, modal dan laba bersih PT TASPEN (Persero) mengalami peningkatan dari tahun 2015 - 2017. Aktiva lancar tahun 2016 meningkat 13,1% dari tahun sebelumnya dan meningkat 1,4% di tahun 2017. Total aktiva mengalami peningkatan 14,1% dan 15,99% pada tahun 2016 dan 2017 berturut-turut.

Untuk hutang lancar 2017 mengalami penurunan 0,10 % dari 2016 dan hutang lancar 2016 meningkat 29,74% dari 2015. Sedangkan untuk modal terus mengalami peningkatan dimana pada tahun 2017 meningkat 23,48% dari 2016 dan untuk tahun 2016 meningkat 20,5% dari 2015. Demikian juga laba bersih untuk tahun 2017 meningkat 37,91% dari 2016 dan untuk tahun 2016 meningkat 179,77% dari 2015.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*. Model ini digunakan untuk meneliti pengamatan yang ada pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan data sekunder, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menjawab perumusan masalah riset.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas

Current ratio

Rumus menghitung *current ratio* sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

Hasil perhitungan rasio likuiditas PT Taspen (persero) dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel 2. Rasio Likuiditas

No	Tahun	Current Ratio
1	2015	135,72
2	2016	120,58
3	2017	139,95
Rata - Rata		132,08

Sumber : Data diolah peneliti, Tahun 2015-2017

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa pada tahun 2015 jumlah aktiva lancar sebanyak 135,72 kali utang lancar, atau setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 135,72 rupiah aktiva lancar atau 135,72 : 1 antara aktiva lancar dengan utang lancar. Jika rata-rata industri untuk rasio lancar yaitu sebesar 2 kali, maka keadaan perusahaan pada tahun 2015 di atas rata-rata industri. Jika dinilai dalam kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancarnya maka perusahaan sangat mampu untuk melunasi hutang-hutang lancar tersebut.

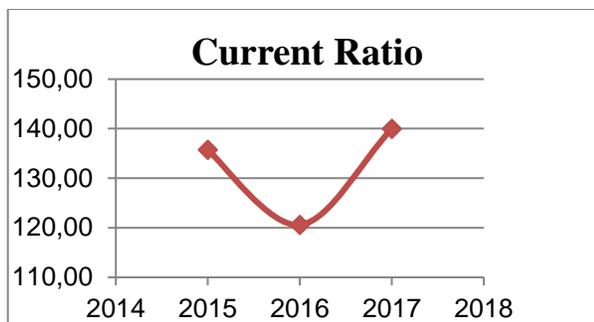
Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa pada tahun 2016 jumlah aktiva lancar sebanyak 120,58 kali utang lancar, atau setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 120,58 rupiah aktiva lancar atau 120,58 : 1.

Jika rata-rata industri untuk rasio lancar yaitu sebesar 2 kali, maka keadaan perusahaan pada tahun 2016 jauh di atas rata-rata industri. Sehingga Jika dinilai dalam kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancarnya maka perusahaan sangat mampu untuk melunasi hutang-hutang lancar pada tahun 2016 tersebut.

Dari tabel 2 diketahui bahwa pada tahun 2017 jumlah aktiva lancar sebanyak 139,95 kali utang lancar, atau setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 139,95 rupiah aktiva lancar atau 139,95 : 1. Jika rata-rata industri untuk rasio lancar yaitu sebesar 2 kali, maka keadaan perusahaan pada tahun 2017 jauh di atas rata-rata industri. Sehingga Jika dinilai dalam kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancarnya maka perusahaan sangat mampu untuk melunasi hutang-hutang lancar pada tahun 2017 tersebut. Berdasarkan perhitungan rasio lancar tersebut pada tabel 2, diketahui rata-rata tingkat rasio lancar tersebut selama tahun 2015 – 2017 sebesar 132,08 kali.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keadaan perusahaan jika dinilai dari rasio lancar atau *current ratio* selama tiga tahun terakhir yaitu 2015-2017 dalam keadaan baik, karena rata-rata tingkat rasio tersebut jauh lebih besar dari rata-rata industri.

Berikut disajikan grafik dari hasil perhitungan *current ratio* PT Taspen (Persero) selama 3 tahun terakhir



Sumber: Data diolah peneliti, Tahun 2015-2017

Gambar 1. Grafik Current Ratio

Berdasarkan gambar 1 tersebut dapat di ketahui bahwa selama 3 tahun terakhir yaitu tahun 2015, 2016 dan 2017 tingkat rasio lancar perusahaan berfluktuatif, di mana pada tahun 2016 mengalami penurunan namun pada tahun 2017 kembali mengalami peningkatan. Rata-rata tingkat rasio lancar perusahaan selama 3 tahun terakhir yaitu sebesar 132,08 kali. Jika rata-rata industry untuk rasio lancar yaitu sebesar 2 kali, maka keadaan perusahaan pada tahun 2015 sampai tahun 2017 jauh diatas rata-rata industri. jika dinilai dalam kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancarnya maka perusahaan sangat mampu untuk melunasi hutang-hutang lancar tersebut

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa pada PT Taspen (persero) dalam waktu 3 tahun terakhir tingkat likuiditas berdasarkan *current ratio* dalam keadaan baik. namun hasil dari rasio tersebut sangat besar dari rata-rata industri, sehingga ada baiknya perusahaan lebih mengoptimalkan lagi aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, salah satunya yaitu dengan cara melakukan investasi jangka panjang yang lebih menguntungkan bagi perusahaan.

Cash ratio (rasio kas)

Adapun Rumus untuk mencari rasio kas, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus tersebut maka dapat diperoleh nilai rasio kas selama 3 tahun terakhir pada PT Taspen (persero) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Rasio Kas

No	Tahun	Cash ratio
1	2015	1%
2	2016	4,29%
3	2017	0,63%
Rata - Rata		1,97%

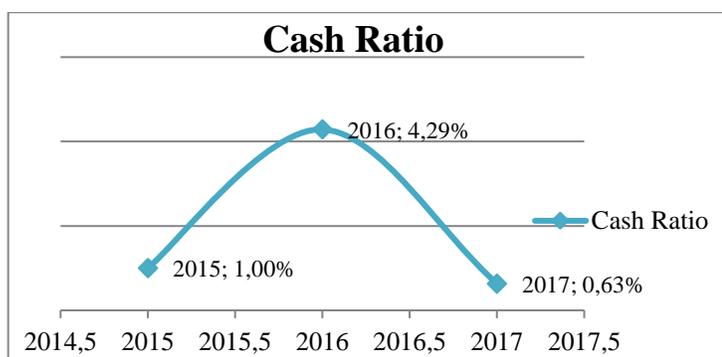
Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa pada tahun 2015 tingkat rasio kas atau *cash ratio* PT Taspen (persero) yaitu sebesar 1%, yang berarti setiap satu rupiah hutang lancar hanya dijamin dengan 1% kas dan bank perusahaan yang tersedia, yang berarti kas dan bank perusahaan hanya bisa membayar sebanyak 1% terhadap utang lancarnya pada tahun tersebut. Jika rata-rata industry untuk *cash ratio* yaitu sebesar 50%, maka pada tahun 2015 keadaan perusahaan jika dinilai dari rasio kas atau *cash ratio* dalam keadaan tidak baik.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa pada tahun 2016 tingkat rasio kas atau *cash ratio* PT Taspen (persero) yaitu sebesar 4,29%, yang berarti setiap satu rupiah hutang lancar hanya dijamin dengan 1% kas dan bank perusahaan yang tersedia, yang berarti kas dan bank perusahaan hanya bisa membayar sebanyak 4,29% terhadap utang lancarnya pada tahun

tersebut. Jika rata-rata industri untuk *cash ratio* yaitu sebesar 50%, maka pada tahun 2016 keadaan perusahaan jika dinilai dari rasio kas atau *cash ratio* dalam keadaan tidak baik.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa pada tahun 2017 tingkat rasio kas atau *cash ratio* PT Taspen (persero) yaitu sebesar 0,63%, yang berarti setiap satu rupiah hutang lancar hanya dijamin dengan 0,63% kas dan bank perusahaan yang tersedia, yang berarti kas dan bank perusahaan hanya bisa membayar sebanyak 0,63% terhadap utang lancarnya pada tahun tersebut. Jika rata-rata industri untuk *cash ratio* yaitu sebesar 50%, maka pada tahun 2017 keadaan perusahaan jika dinilai dari rasio kas atau *cash ratio* dalam keadaan tidak baik.

Berdasarkan tabel 3 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat *cash ratio* PT. Taspen (Persero) selama tahun 2015 –tahun 2017 yaitu sebesar 1,97%, jika dibandingkan dengan rata-rata industri yaitu sebesar 50%, maka dapat disimpulkan bahwa keadaan perusahaan jika dinilai dari rasio kas atau *cash ratio* selama tiga tahun terakhir yaitu 2015-2017 dalam keadaan baik, karna rata-rata tingkat rasio tersebut jauh lebih kecil dari rata-rata industri. Berikut disajikan grafik dari hasil perhitungan *carrent ratio* PT Taspen (Persero) selama 3 Tahun terakhir



Sumber: data diolah peneliti, Tahun 2015-2017

Gambar 2. Grafik Cash Ratio

Berdasarkan gambar 2 tersebut dapat diketahui bahwa selama tiga tahun terakhir kas rasio perusahaan atau kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancarnya hanya dengan menggunakan kas dan bank saja dalam keadaan kurang baik yaitu jauh lebih kecil dari rata-rata industri yaitu 50%, hal ini berarti perusahaan tidak mampu untuk melunasi atau membayar setengah dari hutang lancarnya jika hanya menggunakan kas dan bank saja, sehingga untuk melunasi kewajiban lancarnya perusahaan masih membutuhkan waktu untuk menjual aktiva lancar lainnya yang tersedia. Rata-rata tingkat rasio kas dan bank perusahaan selama tiga tahun terakhir yaitu sebesar 1,97%, Selain itu dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa tingkat rasio kas yang dimiliki oleh perusahaan dalam waktu tiga tahun terakhir selalu berfluktuatif dimana pada tahun 2015 sebesar 1%, dan meningkat pada tahun 2016 menjadi 4,29%, kemudian pada tahun 2017 kembali menurun menjadi 0,63%. Adapun penyebab kas dan bank tersebut rendah yaitu dikarenakan banyaknya piutang yang dimiliki yang belum terbayarkan. Sehingga ada baiknya perusahaan harus menaikkan lagi jumlah kas dan bank yang ada, seperti dengan mencairkan investasi jangka pendek atau melakukan penagihan piutang lancar, sehingga jumlah saldo kas dan bank yang tersedia mencukupi tingkat rasio kas.

Rasio perputaran kas.

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Rasio perputaran kas} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Modal kerja bersih}}$$

Tabel 4 memperlihatkan hasil perhitungan rasio perputaran kas PT Taspen (persero) selama tiga tahun terakhir yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Rasio Perputaran Kas

No	Tahun	Rasio Perputaran Kas
1	2015	9%
2	2016	8%
3	2017	7%
Rata - Rata		8%

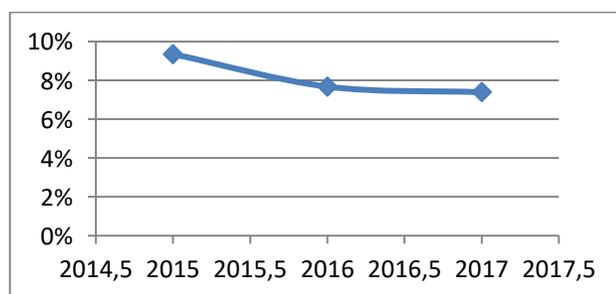
Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa tingkat perputaran kas PT Taspen (persero) untuk tahun 2015 sebesar 9%, yang menunjukkan bahwa pada tahun tersebut tingkat ketersediaan kas yang ada di perusahaan untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang dengan pendapatan perusahaan yaitu sebesar 9%. Jika rata-rata industry untuk rasio perputaran kas yaitu sebesar 10% maka keadaan perusahaan pada tahun 2015 dalam keadaan hampir baik karena hampir sama besar dengan rata-rata industry yaitu 9%.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut pada Tabel 4 diketahui bahwa tingkat perputaran kas PT Taspen (persero) untuk tahun 2016 sebesar 8%, yang menunjukkan bahwa pada tahun tersebut tingkat ketersediaan kas yang ada di perusahaan untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang dengan pendapatan perusahaan yaitu sebesar 8%. Jika rata-rata industry untuk rasio perputaran kas yaitu sebesar 10% maka keadaan perusahaan pada tahun 2016 dalam keadaan tidak baik karena tingkat ratio dibawah rata-rata industri.

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4 diketahui bahwa tingkat perputaran kas PT Taspen (persero) untuk tahun 2017 sebesar 7%, yang menunjukkan bahwa pada tahun tersebut tingkat ketersediaan kas yang ada di perusahaan untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang dengan pendapatan perusahaan yaitu sebesar 7%. Jika rata-rata industry untuk rasio perputaran kas yaitu sebesar 10% maka keadaan perusahaan pada tahun 2017 dalam keadaan hampir tidak baik karena dibawah rata-rata industri.

Berdasarkan table 4 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat ratio perputaran kas PT. Taspen (Persero) selama tahun 2015 – tahun 2017 sebesar 8%, jika dibandingkan dengan rata-rata industri yang sebesar 10%, maka dapat disimpulkan bahwa keadaan perusahaan jika dinilai dari rasio perputaran kas selama tiga tahun terakhir yaitu 2015-2017 dalam keadaan tidak baik, karna rata-rata tingkat rasio tersebut dibawah atau lebih kecil dari rata-rata industri.

Berikut ini disajikan grafik dari hasil perhitungan rasio perputaran kas pada PT Taspen (Persero) selama tiga tahun terakhir



Sumber: data diolah peneliti, Tahun 2015-2017

Gambar 3. Gambar rasio perputaran kas

Berdasarkan gambar 3 tersebut dapat diketahui bahwa tingkat rasio perputaran kas pada PT Taspen (persero) selama tiga tahun terakhir selalu menalami penurunan yaitu dimana pada tahun 2015 sebesar 9%, dan tahun 2016 sebesar 8% kemudian pada tahun 2017 kembali menurun sebesar 7%. Dan jika dibandingkan dengan rata-rata industry yang ada tingkat rasio perputaran kas PT Taspen (persero) pada tahun 2015 dalam mendekati kondisi baik, namun pada tahun 2016 dan 2017 terus mengalami penurunan sehingga perusahaan berada dalam keadaan kurang baik karena lebih rendah dari rata-rata industri dan terus mengalami penurunan. Hal ini berarti dalam tiga tahun

terakhir kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja dengan kas yang lebih sedikit. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan lagi pendapatan perusahaan dengan cara mengoptimalkan lagi jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan nominalnya sangat besar, dengan salah satu cara yang digunakan yaitu melakukan investasi jangka panjang yang bisa memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Rasio profitabilitas

Net profit margin

Adapun Rumus untuk mencari *Net profit margin* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Earning after interest and tax (EAT)}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus tersebut maka perhitungan rasio *net profit margin* pada PT Taspen (persero) selama 3 tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 5:

No	Tahun	Net Profit Margin
1	2015	-15,14%
2	2016	12,78%
3	2017	15,78%
Rata - Rata		4,47%

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa pada tahun 2015 tingkat rasio *net profit margin* PT Taspen (persero) yaitu sebesar -15,14%, hal ini dikarenakan pada tahun 2015 tersebut perusahaan mengalami kerugian yang diakibatkan kegiatan investasi yang dilakukan perusahaan mengalami kerugian. Ini menunjukkan bahwa margin laba bersih terhadap laba bersih atas pendapatan perusahaan pada tahun tersebut yaitu hanya sebesar Rp. 12,78. Jika rata-rata industri untuk rasio ini yaitu sebesar 20%, maka dapat diketahui bahwa keadaan perusahaan jika dinilai dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dalam keadaan tidak baik, hal ini dikarenakan pada tahun tersebut tingkat rasio *net profit margin* jauh dibawah rata-rata industri.

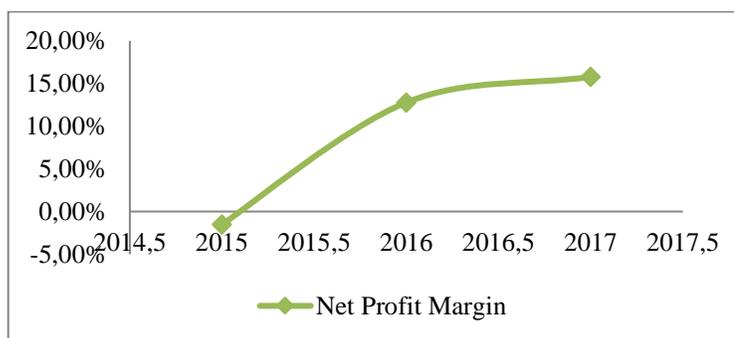
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa pada tahun 2016 tingkat rasio *net profit margin* PT Taspen (persero) yaitu sebesar 12,78%, ini menunjukkan bahwa margin laba bersih atas pendapatan perusahaan pada tahun tersebut yaitu hanya sebesar Rp. 12,78%. Jika rata-rata industri untuk rasio ini yaitu sebesar 20%, maka dapat diketahui bahwa keadaan perusahaan jika dinilai dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dalam keadaan tidak baik, hal ini dikarenakan pada tahun tersebut tingkat rasio *net profit margin* jauh dibawah rata-rata industri.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa pada tahun 2017 tingkat rasio *net profit margin* PT Taspen (persero) yaitu sebesar 15,78%, ini menunjukkan bahwa margin laba bersih atas pendapatan perusahaan pada tahun tersebut yaitu hanya sebesar Rp. 15,78%. Jika rata-rata industri untuk rasio ini yaitu sebesar 20%, maka dapat diketahui bahwa keadaan perusahaan jika dinilai dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dalam keadaan tidak baik, hal ini dikarenakan pada tahun tersebut tingkat rasio *net profit margin* jauh dibawah rata-rata industri.

Berdasarkan Table 5 diketahui bahwa rata-rata tingkat rasio *net profit margin* PT. Taspen (Persero) selama tahun 2015 – tahun 2017 yaitu sebesar 4,47%, jika dibandingkan dengan rata-rata industri yaitu sebesar 20%, maka dapat disimpulkan bahwa keadaan perusahaan jika dinilai dari rasio *net profit margin* selama tiga tahun terakhir yaitu 2015-2017 dalam keadaan tidak baik, karena rata-rata tingkat rasio tersebut dibawah atau lebih kecil dari rata-rata industri. Hal ini dikarenakan jenis kegiatan perusahaan merupakan perusahaan yang melakukan kegiatan utama berupa

pelayanan public, sehingga tujuan utama perusahaan bukan untuk mencari laba melainkan untuk melakukan pelayanan kepada publik. Sebaiknya perusahaan untuk kedepannya juga harus memikirkan dan memfokuskan untuk meningkatkan laba, melihat jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan sangat besar dan sebaiknya hal tersebut bisa dimanfaatkan sebaik mungkin untuk meningkatkan laba perusahaan, seperti dengan cara meningkatkan investasi baik itu jangka pendek maupun jangka panjang.

Berikut ini disajikan grafik dari hasil analisis rasio *net profit margin* pada PT Taspen (persero) selama tiga tahun terakhir.



Sumber: data diolah peneliti, tahun 2015-2017

Gambar 4. Grafik Net Profit Margin

Berdasarkan gambar 4 tersebut dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih selama 3 tahun terakhir meningkat dimana pada tahun 2015 perusahaan mengalami kerugian yang menyebabkan hasil rasio berada dalam keadaan negative yaitu -15,14%, kemudian pada tahun 2016 perusahaan memperoleh laba bersih sehingga nilai rasio *net profit margin* jauh meningkat yaitu menjadi 12,78% serta pada tahun 2017 juga kembali meningkat menjadi 15,78%. Meskipun jika dibandingkan dengan standar industri yang ada, masih tergolong dalam keadaan tidak baik dan menunjukkan bahwa biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan relative tinggi, hal ini dikarenakan jenis kegiatan perusahaan bukan untuk mencari laba sepenuhnya, melainkan lebih mementingkan untuk memberikan pelayanan yang prima kepada publik. Rata-rata tingkat rasio *net profit margin* perusahaan dalam tiga tahun terakhir yaitu sebesar 4,47%. Sebaiknya perusahaan untuk kedepannya juga harus memikirkan dan memfokuskan untuk meningkatkan laba, melihat jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan sangat besar dan sebaiknya hal tersebut bisa dimanfaatkan sebaik mungkin untuk meningkatkan laba perusahaan, seperti dengan cara meningkatkan investasi baik itu jangka pendek maupun jangka panjang.

Return on investment

Adapun Rumus untuk mencari ROI, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Return on investment (ROI)} = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus tersebut maka perhitungan rasio *Return on investment* pada PT Taspen (persero) selama 3 tahun terakhir yaitu sebagai berikut:

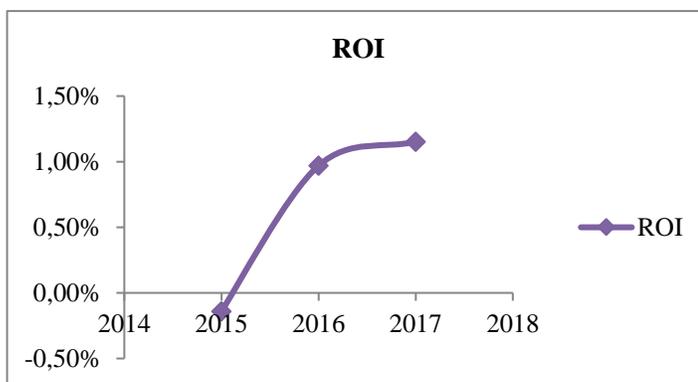
No	Tahun	Return on Investment
1	2015	-1,40%
2	2016	0,97%
3	2017	1,15%
Rata - Rata		0,24%

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa pada tahun 2015 tingkat rasio *return on investment* pada PT Taspen (persero) yaitu sebesar -1,40%, hal ini dikarenakan pada tahun 2015 tersebut perusahaan mengalami kerugian yang dikegiatan investasi yang dilakukan perusahaan mengalami kerugian. Menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi perusahaan pada tahun tersebut yaitu hanya sebesar -1,40%. Jika rata-rata industri untuk rasio ini yaitu 30%, maka dapat diketahui bahwa keadaan perusahaan jika di nilai dari kemampuan perusahaan atas pengelolaan investasi atau pengembalian investasi dalam keadaan tidak baik, hal ini dikarenakan pada tahun tersebut tingkat rasio *return on investment* jauh dibawah rata-rata industri.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa pada tahun 2016 tingkat rasio *return on investment* pada PT Taspen (persero) yaitu sebesar 0,97%, Menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi perusahaan pada tahun tersebut yaitu hanya sebesar 0,97%. Jika rata-rata industri untuk rasio ini yaitu 30%, maka dapat diketahui bahwa keadaan perusahaan jika di nilai dari kemampuan perusahaan atas pengelolaan investasi atau pengembalian investasi dalam keadaan tidak baik, hal ini dikarenakan pada tahun tersebut tingkat rasio *return on investment* jauh dibawah rata-rata industri.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa pada tahun 2017 tingkat rasio *return on investment* pada PT Taspen (persero) yaitu sebesar 1,15%, Menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi perusahaan pada tahun tersebut yaitu hanya sebesar -1,15%. Jika rata-rata industri untuk rasio ini yaitu 30%, maka dapat diketahui bahwa keadaan perusahaan jika di nilai dari kemampuan perusahaan atas pengelolaan investasi atau pengembalian investasi dalam keadaan tidak baik, hal ini dikarenakan pada tahun tersebut tingkat rasio *return on investment* jauh dibawah rata-rata industri.

Berdasarkan tabel 6 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat ratio *return on investment* PT. Taspen (Persero) selama tahun 2015 – tahun 2017 sebesar 30%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keadaan perusahaan jika dinilai dari rasio *return on investment* selama tiga tahun terakhir yaitu 2015-2017 dalam keadaan tidak baik, karna rata-rata tingkat rasio tersebut dibawah atau lebih kecil dari rata-rata industri. Hal ini dikarenakan jenis kegiatan perusahaan merupakan perusahaan yang melakukan kegiatan utama berupa pelayanan publik, sehingga tujuan utama perusahaan bukan untuk mencari laba melainkan untuk melakuakn pelayanan kepada publik. Berikut ini disajikan grafik dari hasil analisis rasio *return on investment* pada PT Taspen (persero) selama tiga tahun terakhir



Sumber: data diolah peneliti, Tahun 2015-2017

Gambar 5. Grafik Return on Investement

Berdasarkan gambar 5 tersebut dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam pengelolaan investasi selama 3 tahun terakhir meningkat dimana pada tahun 2015 perusahaan mengalami kerugian yang menyebabkan hasil rasio berada dalam keadaan negative yaitu -0,14%, kemudian pada tahun 2016 perusahaan memperoleh laba bersih sehingga nilai rasio *return on investment* jauh meningkat yaitu menjadi 0,97% serta pada tahun 2017 juga kembali meningkat menjadi 1,15%. Meskipun jika dibandingkan dengan rata-rata industry yang ada, masih tergolong dalam keadaan

tidak baik, dan menunjukkan ketidakefektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Hal ini dikarenakan jenis kegiatan perusahaan bukan untuk mencari laba sepenuhnya, melainkan lebih mementingkan untuk memberikan pelayanan yang prima kepada publik. Rata-rata tingkat rasio ROI perusahaan selama tiga tahun terakhir yaitu sebesar 0,24%. Sebaiknya perusahaan tidak hanya berfokus untuk memberikan pelayanan yang prima, tetapi juga harus berfokus menghasilkan keuntungan sehingga tingkat pengembalian investasi perusahaan bisa lebih ditingkatkan lagi. Melihat jumlah aktiva

yang dimiliki perusahaan sangat besar, sebaiknya jumlah aktiva yang besar tersebut dapat digunakan dan dimanfaatkan sebaik dan seefektif mungkin, seperti dengan melakukan investasi yang lebih menguntungkan.

Return on equity

Adapun rumus untuk mencari ROE, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus tersebut maka perhitungan rasio *Return on equity* pada PT Taspen (persero) selama 3 tahun terakhir yaitu sebagai berikut:

Tabel 7. Return on Equity

No	Tahun	Return on equity
1	2015	-25,74%
2	2016	17,04%
3	2017	19,03%
Rata - Rata		3,44 %

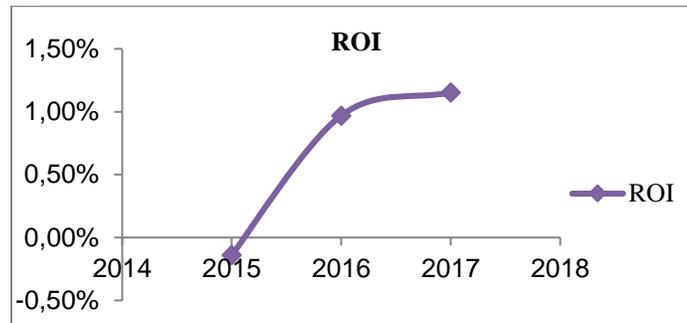
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa pada tahun 2015 tingkat rasio *Return on equity* PT Taspen (persero) yaitu sebesar -25,74%. hal ini dikarenakan pada tahun 2015 tersebut perusahaan mengalami kerugian yang diakibatkan dari kegiatan investasi yang dilakukan perusahaan mengalami kerugian. Dan ini juga menunjukkan bahwa tingkat efisiensi penggunaan modal sendiri perusahaan pada tahun tersebut yaitu hanya sebesar -25,74%. Jika rata-rata industri untuk rasio ini yaitu 40%, maka dapat diketahui bahwa keadaan perusahaan jika dinilai dari efisiensi penggunaan modal sendiri perusahaan atau tingkat pembelian modal sendiri perusahaan dalam keadaan tidak baik, hal ini dikarenakan pada tahun tersebut tingkat rasio *Return on equity* jauh di bawah rata-rata industri.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa pada tahun 2016 tingkat rasio *Return on equity* PT Taspen (persero) yaitu sebesar 17,04%. menunjukkan bahwa tingkat efisiensi penggunaan modal sendiri perusahaan pada tahun tersebut yaitu hanya sebesar 17,04%. Jika rata-rata industri untuk rasio ini yaitu 40%, maka dapat diketahui bahwa keadaan perusahaan jika dinilai dari efisiensi penggunaan modal sendiri perusahaan atau tingkat pembelian modal sendiri perusahaan dalam keadaan tidak baik, hal ini dikarenakan pada tahun tersebut tingkat rasio *Return on equity* jauh dibawah rata-rata industri.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa pada tahun 2017 tingkat rasio *Return on equity* PT Taspen (persero) yaitu sebesar 19,03%. menunjukkan bahwa tingkat efisiensi penggunaan modal sendiri perusahaan pada tahun tersebut yaitu hanya sebesar 19,03%. Jika rata-rata industri untuk rasio ini yaitu 40%, maka dapat diketahui bahwa keadaan perusahaan jika dinilai dari efisiensi penggunaan modal sendiri perusahaan atau tingkat pembelian modal sendiri perusahaan dalam keadaan tidak baik, hal ini dikarenakan pada tahun tersebut tingkat rasio *Return on equity* jauh dibawah rata-rata industri.

Berdasarkan tabel 7 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat ratio *Return on equity* PT. Taspem (Persero) selama tahun 2015–tahun 2017 yaitu sebesar 3,44%, jika di bandingkan dengan rata-rata industri yaitu sebesar 40% maka dapat disimpulkan bahwa keadaan perusahaan jika dinilai dari *Return on equity* selama tiga tahun terakhir yaitu 2015-2017 dalam keadaan tidak baik, karna rata-rata tingkat rasio tersebut dibawah atau lebih kecil dari rata-rata industri dan menunjukkan ketidak efesiensian penggunaan modal sendiri oleh manajemen. Hal ini dikarenakan jenis kegiatan perusahaan merupakan perusahaan yang melakukan kegiatan utama berupa pelayanan publik, sehingga tujuan utama perusahaan bukan untuk mencari laba melainkan untuk melakuakn pelayanan kepada publik.

Berikut ini disajikan grafik dari hasil analisis rasio *Return on equity* pada PT Taspem (persero) selama tiga tahun terakhir.



Sumber: data diolah peneliti, Tahun 2015-2017

Gambar 6. Grafik Return on Equity

Berdasarkan gambar 6 tersebut dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam efisiensi penggunaan modal sendiri selama tiga tahun terakhir meningkat dimana pada tahun 2015 perusahaan mengalami kerugian yang menyebabkan hasil rasio berada dalam keadaan negative yaitu -25,74%, kemudian pada tahun 2016 perusahaan memperoleh laba bersih sehingga nilai rasio *Return on equity* jauh meningkat yaitu menjadi 17,04% serta pada tahun 2017 juga kembali meningkat menjadi 19,03%. Meskipun jika dibandingkan dengan rata-rata industry yang ada, masih tergolong dalam keadaan tidak baik dan menunjukkan ketidakefisiensian penggunaan modal sendiri oleh manajemen, hal ini dikarenakan jenis kegiatan perusahaan bukan untuk mencari laba sepenuhnya, melainkan lebih mementingkan untuk memberikan pelayanan yang prima kepada publik. Rata-rata tingkat rasio ROE perusahaan selama tiga tahun terakhir yaitu sebesar 3,44%. Sehingga sebaiknya perusahaan tidak hanya berfokus untuk memberikan pelayanan yang prima, tetapi juga harus berfokus menghasilkan keuntungan sehingga tingkat penggunaan modal perusahaan bisa lebih ditingkatkan lagi. Melihat jumlah aktiva dan modal yang dimiliki perusahaan sangat besar, sebaiknya jumlah aktiva dan modal yang besar tersebut dapat digunakan dan dimanfaatkan sebaik dan seefektif mungkin, seperti dengan melakukan investasi yang lebih menguntungkan.

Laba per lembar saham biasa

Adapun rumus untuk mencari laba per lembar saham biasa adalah sebagai berikut :

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

Berdasarkan rumus tersebut maka perhitungan rasio Laba per lembar saham biasapada PT Taspem (persero) selama tiga tahun terakhir yaitu sebagai berikut:

Tabel 8. Laba Per lembar Saham

No	Tahun	Laba Per Lembar Saham
1	2015	-24,14
2	2016	19,26
3	2017	26,56
Rata - Rata		7,22

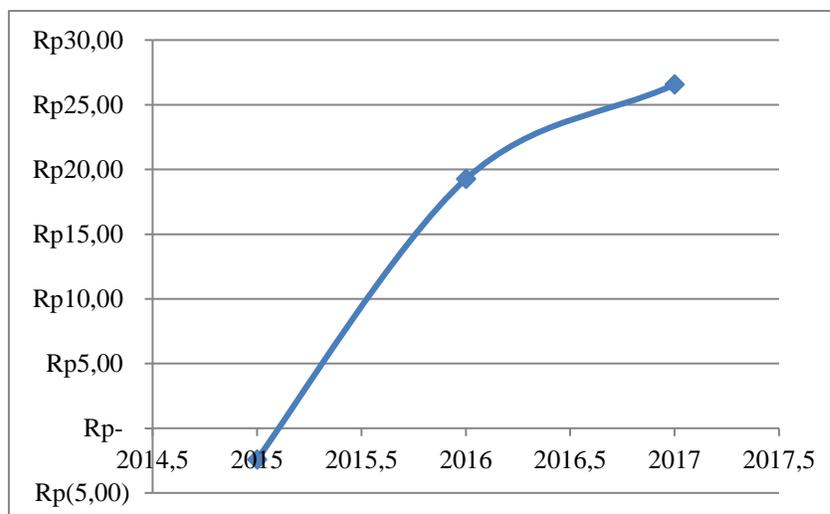
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa pada tahun 2015 tingkat rasio Laba per lembar saham pada PT Taspen (persero) yaitu sebesar Rp -24,14, menunjukkan bahwa pada tahun tersebut setiap 1 rupiah lembar saham akan mendapatkan laba sebesar -24,14 rupiah, hal ini berarti setiap 1 rupiah modal saham biasa yang ada di perusahaan akan mengalami kerugian sebesar -24,14 rupiah. Hal ini dikarenakan pada tahun tersebut perusahaan dilaporkan mengalami kerugian yang diakibatkan dari kegiatan investasi yang dilakukan, dimana kegiatan investasi jangka pendek tersebut mengalami kerugian yang sangat besar.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa pada tahun 2016 tingkat rasio Laba per lembar saham pada PT Taspen (persero) yaitu sebesar Rp. 19,26. menunjukkan bahwa pada tahun tersebut setiap 1 rupiah lembar saham akan mendapatkan laba sebesar 19,26 rupiah, hal ini berarti setiap 1 rupiah modal saham biasa yang ada di perusahaan akan mendapatkan laba sebesar 19,26 rupiah.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa pada tahun 2017 tingkat rasio Laba per lembar saham pada PT Taspen (persero) yaitu sebesar Rp. 26,56, menunjukkan bahwa pada tahun tersebut setiap 1 rupiah lembar saham akan mendapatkan laba sebesar 26,56 rupiah, hal ini berarti setiap 1 rupiah modal saham biasa yang ada di perusahaan akan mendapatkan laba sebesar 26,56 rupiah. rata-rata industry.

Berdasarkan tabel 8 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat ratio laba per lembar saham biasa PT. Taspen (Persero) selama tahun 2015 – tahun 2017 yaitu sebesar 7,22 dan menunjukkan bahwa laba per lembar saham biasa selama tiga tahun terus mengalami peningkatan.

Berikut ini disajikan grafik dari hasil analisis rasio laba per lembar saham biasa pada PT Taspen (persero) selama tiga tahun terakhir.



Sumber: data diolah peneliti, Tahun 2015-2017

Gambar 7. Grafik rasio laba per lembar saham biasa

Berdasarkan gambar 7 tersebut dapat diketahui bahwa laba per lembar saham biasa PT Taspen (persero) terus mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir dimana dari tahun 2015 ke tahun 2016 meningkat sebesar Rp. 43,4 kemudian pada tahun 2017 kembali meningkat sebesar Rp. 7,30. Artinya kesejahteraan pemegang saham mengalami peningkatan meskipun peningkatannya tidak begitu besar sehubungan dengan peningkatan laba per lembar saham biasa. Dan ini menunjukkan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham, meskipun jenis kegiatan perusahaan bukan untuk mencari laba sepenuhnya, melainkan lebih mementingkan untuk memberikan pelayanan yang prima kepada publik. Rata-rata tingkat rasio laba per lembar saham biasa perusahaan selama tiga tahun terakhir yaitu sebesar Rp. 7,22

Analisis Kinerja Keuangan PT Taspen (Persero)

Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan rasio-rasio tersebut maka dapat diketahui kinerja keuangan PT Taspen (Persero) berdasarkan rasio likuiditas dan profitabilitas, yaitu sebagai berikut:

Rasio likuiditas : Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan rasio likuiditas sebelumnya maka dapat diketahui kinerja keuangan PT Taspen (Persero) selama tiga tahun terakhir yaitu dalam keadaan tidak baik, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis rasio-rasio likuiditas yang terdiri dari rasio kas dan bank, dan rasio perputaran kas menunjukkan bahwa keadaan perusahaan dalam keadaan kurang baik dimana tingkat pengelolaan aktiva lancarnya dalam keadaan tidak baik atau tidak efisien, dan untuk kemampuan perusahaan membayar utang lancarnya jika dinilai melalui rasio kas dan bank dalam keadaan tidak baik artinya perusahaan masih membutuhkan waktu untuk menjual aktiva lancar lainnya untuk melunasi hutang lancarnya, hal ini terlihat dari hasil analisis bahwa rasio kas dan bank jauh dibawah rata-rata industri dimana rata-rata rasio kas dan bank selama tiga tahun terakhir yaitu sebesar 1,97%, selain itu jika dinilai dari tingkat perputaran kas juga terus mengalami penurunan meskipun pada tahun 2015 hampir sama dengan rata-rata industri, namun 2 tahun sesudahnya yaitu tahun 2016 dan 2017 terus mengalami penurunan dan berada dibawah rata-rata industri. Rata-rata tingkat rasio perputaran kas selama tiga tahun terakhir yaitu sebesar 8%. Hal ini berarti dalam tiga tahun terakhir kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja dengan kas yang lebih sedikit. Meskipun jika dinilai dari *current ratio* keadaan perusahaan dalam keadaan baik dimana rata-rata tingkat *current ratio* perusahaan selama tiga tahun terakhir sebesar 132,08 kali, dan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya diukur dari jumlah aktiva lancarnya. Namun tingkat rasio ini sangat besar dan menunjukkan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan sebaik dan seefisien mungkin aktiva lancar yang dimilikinya. Adapun penyebab kinerja perusahaan selama tiga tahun terakhir jika dinilai dari rasio likuiditas yaitu dikarenakan ketidakmampuan manajemen dalam mengelola aktiva lancarnya, seperti pengelolaan piutang lancar yang dimiliki dan efisiensi pengelolaan kas yang dimiliki.

Rasio profitabilitas : Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan rasio profitabilitas sebelumnya, maka diketahui kinerja keuangan PT Taspen (Persero) selama tiga tahun terakhir yaitu dalam keadaan cukup baik, dimana selama tiga tahun terakhir tersebut terus mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari hasil analisis rasio *net profit margin*, *return on investment*, *return on equity*, dan rasio laba per lembar saham biasa yang terus meningkat, dimana rata-rata tingkat rasio profitabilitas perusahaan selama tiga tahun terakhir yaitu untuk *net profit margin* sebesar 4,47%, ROI sebesar 0,24%, ROE sebesar 3,44% dan rasio laba per lembar saham biasa sebesar 7,22. namun jika di bandingkan dengan rata-rata industri masih tergolong dalam keadaan tidak baik karena jauh di bawah rata-rata industri tersebut, akan tetapi untuk jenis perusahaan PT

Taspen (Persero) sudah dikatakan cukup baik hal ini dikarenakan tujuan utama perusahaan tidak untuk menghasilkan laba melainkan untuk melakukan pelayanan kepada publik di bidang program pensiun dan tabungan hari tua (THT). Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Taspen (Persero) selama tiga tahun terakhir jika dinilai dari rasio Profitabilitas dalam keadaan cukup baik

SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Rasio lancar yang diperoleh pada Perusahaan selama 3 tahun terakhir dalam keadaan baik, karena hasil dari analisis lebih besar dari rata-rata industri yaitu 2 kali. Untuk tahun 2015 sebesar 115,09 kali, tahun 2016 sebesar 100,40 kali dan tahun 2017 sebesar 116,28 kali. Hasil rasio ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan jika dinilai dari kemampuan untuk melunasi hutang lancarnya diukur dari aktiva lancar yang dimiliki dalam keadaan baik, namun tingkat rasio tersebut rata-rata selama 3 tahun terakhir yaitu sebesar 132,08 kali jauh sangat besar dari rata-rata industri, dan menunjukkan bahwa ada indikasi bahwa aktiva lancar perusahaan tidak di gunakan sebaik dan seefisien mungkin.
2. Hasil dari analisis rasio kas menunjukkan selama 3 tahun terakhir tingkat rasio kas berfluktuatif dan jika dibandingkan dengan rata-rata industri, kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancarnya hanya dengan menggunakan kas dan bank saja dalam keadaan tidak baik. Hal ini disebabkan hasil dari analisis lebih kecil dari rata-rata industri yaitu sebesar 50%. Tahun 2015 sebesar 1%, tahun 2016 sebesar 4,29%, dan tahun 2107 sebesar Rp. 0,63%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan selama 3 tahun terakhir jika dinilai dari rasio kas dalam keadaan tidak baik. Rata-rata hasil rasio tersebut selama 3 tahun terakhir yaitu sebesar 1,97%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih membutuhkan waktu untuk menjual aktiva lancarnya dalam melunasi hutang lancar perusahaan.
3. Hasil dari rasio perputaran kas menunjukkan bahwa keadaan perusahaan jika dinilai dari perputaran kas, dalam keadaan baik namun terus mengalami penurunan. Hal ini di karenakan hasil analisis tingkat perputaran kas selama 3 tahun terakhir menurun. Meskipun pada tahun 2015 berada di atas rata-rata industri yaitu 11%, namun 2 tahun selanjutnya terus menurun yaitu tahun 2016 sebesar 9% dan tahun 2017 sebesar 8% dengan rata-rata industri yaitu 10%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan jika dinilai dari rasio perputaran kas dalam keadaan kurang baik. Rata-rata hasil dari rasio ini selama 3 tahun terakhir yaitu 8%, angka tersebut masih di bawah rata-rata industri yaitu sebesar 10% dan menunjukkan bahwa perusahaan harus bekerja dengan kas yang minim.
4. Hasil dari rasio *net profit margin*, *return on investment*, *return on equity* dan rasio laba perlembar saham biasa yang dimiliki perusahaan selama 3 tahun terakhir menunjukkan peningkatan meskipun jika dibandingkan dengan standar industri yang ada, rasio profitabilitas kurang baik. Hal ini dikarenakan hasil analisis rasio profitabilitas tersebut jauh lebih kecil dari rata-rata industri yang ada. Adapun penyebabnya yaitu dikarenakan kegiatan utama perusahaan bukan mencari laba namun untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan hampir mendekati baik, dimana hasil setiap rasio selalu mengalami peningkatan.

SARAN

1. Sebaiknya perusahaan lebih mengoptimalkan lagi pengelolaan kas, sehingga tingkat perputaran kas akan meningkat.
2. Sebaiknya perusahaan dalam pengelolaan investasi lebih di maksimalkan sehingga bisa meningkatkan keuntungan perusahaan.
3. Sebaiknya perusahaan lebih mengefisienkan pengelolaan modal sendiri seperti melakukan investasi, sehingga dana atau modal yang ada bisa di optimalkan lagi.
4. Untuk penelitian selanjutnya, jika ingin melakukan penelitian serupa ada baiknya untuk tolak ukur penilaian hasil analisis rasio bukan berdasarkan standar industry, melainkan di lakukan perbandingan dengan perusahaan sejenis, hal ini dikarenakan untuk standar industry yang ada hanya untuk perusahaan yang kegiatan utamanya mencari laba, bukan perusahaan pelayanan publik seperti PT Taspen (persero)

DAFTAR PUSTAKA

- Buku Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Musi Rawas PT Taspen (Persero). *Situs Resmi Perusahaan*. <https://www.taspen.co.id> diakses tanggal 10 Oktober 2018
- Sjahrial, Dermawan dan Purba, Djahotman. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Cara Mudah & Praktis Memahami Laporan Keuangan Edisi 2*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Hery. 2016. *Akuntansi Sektor Jasa dan Dagang Untuk Usaha Kecil dan Menengah*. Jakarta: Grasindo
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan Cetakan Ke-5*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Cetakan Ke-8*. Jakarta: Rajawali Pers
- Pura, Rahman. 2013. *Pengantar Akuntansi I Pendekatan Siklus Akuntansi*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Yumpu. 2015. *Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Dan Menengah RI Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006. Tentang Pedoman Pinilaian Koperasi Berprestasi* (online). <https://www.yumpu.com/id/document/view/5654697/pedoman-penilaian-koperasi-berprestasi-smecda>. Diakses 6 Maret 2018